

STRATEGI GURU DALAM MERUMUSKAN TUJUAN PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN PKN DALAM RPP SMK BINAWIYATA SRAGEN

Rullyka Octaviani¹

²Universitas Sebelas Maret, Surakarta

rullykaoctaviani@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Kesesuaian tujuan pembelajaran dalam RPP Mata Pelajaran PKN di SMK Binawiyata Sragen dengan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah dan rumus ABCD; (2) Hambatan yang dihadapi guru serta solusinya dalam merumuskan tujuan pembelajaran dalam RPP Mata Pelajaran PKN di SMK Binawiyata Sragen. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data diperoleh menggunakan teknik analisis kualitatif. Hasil analisis data kemudian disimpulkan sesuai perumusan permasalahan penelitian. Lokasi penelitian adalah SMK Binawiyata Sragen. Metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, analisis dokumen, dan studi pustaka. Hasil penelitian disimpulkan bahwa: (1) Kesesuaian Perumusan Tujuan Pembelajaran masih terdapat tujuan yang kurang sesuai dengan dengan Permendikbud No 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta kesesuaian rumus ABCD; (2) Hambatan guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran dalam RPP Mata Pelajaran PKN di SMK Binawiyata Sragen adalah guru masih kesulitan dalam pembuatan RPP, guru hanya mengandalkan copy paste dari RPP MGMP dengan sedikit penyesuaian dengan kondisi sekolah masing-masing, sehingga guru kurang memahami pentingnya komponen-komponen dari RPP tersebut utamanya komponen tujuan pembelajaran yang tidak terdapat dalam RPP.

Kata Kunci : *Tujuan, Pembelajaran,*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan untuk membantu perkembangan peserta didik mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Pendidikan di sekolah mempunyai tujuan untuk mengubah siswa agar dapat memiliki pengetahuan keterampilan dan

¹ Mahasiswa Program Studi PPKn UNS Tahun 2015

² Universitas Sebelas Maret, Surakarta

sikap belajar sebagai bentuk perubahan perilaku hasil belajar (I Md Putrayasa, 2014). Dalam proses pendidikan diperlukan suatu desain atau lebih tepatnya perencanaan pembelajaran agar kegiatan pembelajaran tersebut bisa terkonsep dengan rapi, tertata, dan mudah dalam mengevaluasi dan mengukur.

(Perenc.Pembelajaran.pdf, 2013) Desain pembelajaran tersebut sering disebut dengan perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan sebuah rancangan atau persiapan yang dibuat oleh guru tentang pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.³

(Hamalik, 2009) Salah satu tahap dalam proses desain pembelajaran adalah merumuskan dan menulis tujuan-tujuan pembelajaran . Tujuan merupakan suatu yang sangat esensial sebab besar maknanya, baik dalam rangka perencanaan, tujuan memberikan petunjuk untuk memilih isi mata pejaran, menata urutan topik-topik mengalokasikan waktu, petunjuk dalam memilih media pembelajaran dan proses pembelajaran, serta , menyediakan ukuran (standar) untuk mengukur prestasi belajar siswa.⁴

Dalam perencanaan pembelajaran seharusnya terdapat bagian-bagian dari perencana tersebut agar perencana tersebut bisa berjalan dengan maksimal, tetapi kenyataan di lapangan bagian-bagian tersebut ada yang dipakai ada yang dibuang atau dikesampingkan sehingga mempersulit dalam pengukuran ketercapaian kesuksesan tersebut, seperti halnya di SMK Binawiyata Sragen ini, dalam pembuatan RPP yang seharusnya terdapat tujuan pembelajaran tetapi hanya sebagian bab saja yang memuat tujuan pembelajaran itupun tidak sesuai perumusan yang benar dan sebagian lagi tidak terdapat tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran adalah bagian yang penting dalam suatu perencana pembelajaran, banyak manfaat yang didapat bila tujuan pembelajaran tersebut dicantumkan dan tujuan pembelajaran juga sangat membantu dalam proses

³ R, M. A. (2013, - -). Perenc._Pembelajaran.Pdf. Retrieved October 18, 2017, From File.Upi.Edu: File.Upi.Edu/Direktori/Fip/Jur._Pend._Luar_Biasa/195706131985031-Maman_Abdurahman_Saepul_R/Mk_Perencanaan_Pembelajaran_Abk/Perenc._Pembelajaran.Pdf +&Cd=5&Hl=En&Ct=Clnk&Gl=Id

⁴ Hamalik, O. (2009). Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

pengukuran dan evaluasi hasil pembelajaran. Mengingat sangat pentingnya tujuan pembelajaran maka kami mengangkat hal ini sebagai pembahasan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada 9 Mei 2017 yang bertempat di SMK Binawiyata Sragen, jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, subyek adalah 2 orang Guru Mata Pelajaran PPKn di SMK tersebut dan obyek penelitian adalah RPP PPKN KLS XI SMTR 1 dan 2 KUR 13, penggalian data teknik analisis data menggunakan teknik triangulasi data dengan analisis dokumen, wawancara dan observasi, dan studi pustaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

- A. Kesesuaian tujuan pembelajaran dalam RPP Mata Pelajaran PPKn di SMK Binawiyata Sragen dengan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah dan rumus ABCD

Menurut Tommy Suprpto tujuan merupakan realisasi dari misi yang spesifik dan dapat dilakukan dalam jangka pendek. Atau dalam KBBI Tujuan = Arah (KBBI, 2012).⁵

Tujuan merupakan pernyataan tentang keadaan yang diinginkan di mana organisasi atau perusahaan bermaksud untuk mewujudkannya dan sebagai pernyataan tentang keadaan di waktu yang akan datang di mana organisasi sebagai kolektivitas mencoba untuk menimbulkannya.

(UNY, 2012) Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.⁶

⁵ KBBI. (2012, - -). Kamus Besar Bahasa Indonesia/ Tujuan. Retrieved October 19, 2017, from KBBI Online: <https://kbbi.web.id/tujuan>

⁶ UNY. (2012, - -). <http://eprints.uny.ac.id/8597/3/bab%202%20-%2008108249131.pdf>. Retrieved October 19, 2017, from <http://eprints.uny.ac.id/8597/3/bab%202%20-%2008108249131.pdf>.: <http://eprints.uny.ac.id/8597/3/bab%202%20-%2008108249131.pdf>.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa Pembelajaran adalah Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (KEMENRISTEKDIKTI, 2010).⁷

(Uno, 2006) Berikut ini akan dikemukakan beberapa pengertian tujuan pembelajaran⁸:

- Robert F. Mager mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran adalah perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu.
- Kemp dan David E. Kapel mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan.
- Henry Ellington mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran adalah pernyataan yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar.
- Oemar Hamalik mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsung pembelajaran.

(Hakiim, 2008) Menurut Lukmanul Hakiim yang dimaksud dengan tujuan pembelajaran adalah arah atau sasaran yang hendak dituju oleh proses pembelajaran. Dalam setiap kegiatan sepatutnya mempunyai tujuan. Karena tujuan menuntun kepada apa yang hendak dicapai, atau sebagai gambaran tentang hasil akhir dari sesuatu kegiatan. Dengan mempunyai gambaran jelas tentang hasil yang hendak dicapai itu dapatlah diupayakan berbagai kegiatan ataupun perangkat untuk mencapainya.⁹

⁷ KEMENRISTEKDIKTI. (2010, - -). UU SISDIKNAS 2003. Retrieved October 19, 2017, from UU SISDIKNAS 2003: kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp.../08/UU_no_20_th_2003.pdf

⁸ Uno, H. B. (2006). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

⁹ Hakiim, L. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.

(Kebudayaan, 2016) Menurut Permendikbud No. 22 tahun 2016 tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamatai dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.¹⁰

Meski para ahli memberikan rumusan tujuan pembelajaran yang beragam, tetapi semuanya menunjuk pada esensi yang sama, bahwa : (1) tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran; (2) tujuan dirumuskan dalam bentuk pernyataan atau deskripsi yang spesifik. Yang menarik untuk digarisbawahi yaitu dari pemikiran Kemp dan David E. Kapel bahwa perumusan tujuan pembelajaran harus diwujudkan dalam bentuk tertulis. Hal ini mengandung implikasi bahwa setiap perencanaan pembelajaran seyogyanya dibuat secara tertulis (*written plan*) (Drs. Samsul Hidayat, 2015).¹¹

(Uno, 2006) Tujuan pembelajaran sebaiknya dinyatakan dalam bentuk ABCD format, artinya: A = Audience (petatar, siswa, mahasiswa, dan sasaran didik lainnya) B = Behavior (perilaku yang dapat diamati sebagai hasil belajar) C = Condition (persyaratan yang perlu dipenuhi agar perilaku yang diharapkan dapat dicapai) D = Degree (tingkat penampilan yang dapat diterima).¹²

Rudi Susilana dan Cepi Riyana (Riyana, 2008) dalam perumusan tujuan haruslah memiliki ketentuan sebagai berikut¹³ :

- a. *Lerner Oriented*, yaitu berpatokan kepada perilaku siswa bukan perilaku guru. Sehingga dalam perumusannya kata-kata siswa secara eksplisit

¹⁰ Kebudayaan, K. P. (2016). Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan kebudayaan.

¹¹ Drs. Samsul Hidayat, M. (2015, January -). <http://103.28.23.163/wp-content/uploads/2015/01/Tujuan-Pembelajaran-sebagai-komponen-penting.pdf>. Retrieved October 18, 2017, from <http://103.28.23.163/wp-content/uploads/2015/01/Tujuan-Pembelajaran-sebagai-komponen-penting.pdf>: <http://103.28.23.163/wp-content/uploads/2015/01/Tujuan-Pembelajaran-sebagai-komponen-penting.pdf>

¹² Uno, Hamzah. *Loc.cit*

¹³ Riyana, R. S. (2008). Hakekat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian. Bandung: CV Wacana Prima.

harus dituliskan. Selain itu perilaku yang diukur harus mungkin dapat dilakukan siswa bukan perilaku yang tidak mungkin dilakukan siswa.

- b. *Operational*, yaitu rumusan tujuan harus dibuat secara spesifik dan operasional sehingga mudah untuk mengukur tingkat keberhasilannya. Dalam hal ini tidak terlepas dari penggunaan kata kerja operasional menurut *Bloom* dan *Anderson*. Sebab penggunaan kata yang masih umum (banyak penafsiran) akan menghasilkan perilaku siswa yang umum dan demikian sebaiknya penggunaan kata kerja yang khusus akan menghasilkan perilaku yang khusus pula.
- c. Formula ABCD (*Audience, Behavior, Condition, Degree*)

- a. Menurut *Baker* (1971) yang dikutip dari Rudi Susilana dan Cepi Riyana (2008) bahwa tujuan pembelajaran yang baik adalah mengandung unsur *Audience, Behavior, Condition, Degree*, biasanya unsur *Condition* (C) berada diawal kalimat tujuan, baru diikuti unsur yang lain.

Menurut hasil observasi yang telah dilakukan terdapat hasil dalam Perumusan Tujuan Pembelajaran sebagian tujuan yang kurang sesuai dengan Indikator. Sesuai dengan Permendikbud No 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja opsional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Dalam perumusan tujuan pembelajaran hanya ada tujuan pembelajaran pada bab 8-16, pada bab-bab sebelumnya dalam penyusunan RPP tidak terdapat tujuan pembelajaran, sehingga pemenuhan aspek ABCD, hanya terdapat dalam RPP bab 8-16, itupun belum sepenuhnya memenuhi unsur-unsur ABCD.

- B. Hambatan yang dihadapi guru serta solusinya dalam merumuskan tujuan pembelajaran dalam RPP Mata Pelajaran PKn di SMK Binawiyata Sragen

(Sulistiana, 2016) Seorang guru sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Untuk mencapai keberhasilan tersebut seorang guru atau calon guru

harus mampu merencanakan atau menentukan pengajaran yang baik, dimana rencana pengajaran merupakan pedoman dalam mengajar. Pedoman ini tertuang dalam Tujuan Instruksional atau Pembelajaran.¹⁴

(Nadzir, 2013) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang baik memerlukan perencanaan program yang baik pula. Itu berarti keberhasilan belajar siswa-siswi sangat ditentukan oleh perencanaan yang dibuat guru.¹⁵

(Afandi, 2009) Perencanaan pembelajaran dapat dipandang sebagai pedoman mengajar bagi guru dan pedoman belajar bagi siswa. Melalui perencanaan pembelajaran dapat diidentifikasi apakah pembelajaran yang dikembangkan / dilaksanakan sudah menerapkan konsep belajar siswa aktif atau mengembangkan pendekatan keterampilan proses.¹⁶

(Febi Febrina, 2016) Dalam proses pembelajaran merencanakan dan menyusun pembelajaran adalah tugas wajib guru agar pembelajaran yang diharapkan sesuai dengan pembelajaran yang akan terjadi.¹⁷

Seorang guru dituntut untuk memiliki ketrampilan paedagogik, tetapi dalam pelaksanaannya guru juga mengalami banyak hambatan utamanya dalam merencanakan sebuah pembelajaran. Hambatan yang dialami Guru PPKn adalah guru masih kesulitan dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan rumus ABCD, kemudian belum banyak pelatihan yang diberikan kepada guru-guru tersebut dalam pembuatan RPP yang sesuai dengan Kurikulum terbaru, serta kebingungan guru dalam menggunakan RPP yang KTSP atau Kurikulum 2013 karena di sekolah tersebut memakai 2 model kurikulum. Solusi yang dipakai guru

¹⁴ Sulistiana, D. (2016). KEMAMPUAN MAHASISWA PPL MERUMUSKAN TUJUAN PEMBELAJARAN PADA MATERI SMA/MA KELAS X. KONSTRUKTIVISME, Vol. 8, No. 1, 54-60.

¹⁵ Nadzir, M. (2013). Perencanaan pembelajaran Berbasis Karakter. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 02, Nomor 02, 339-352.

¹⁶ Afandi, M. (2009). PERENCANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN DASAR. Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. I, No. 2, 147-161.

¹⁷ Febi Febrina, H. H. (2016). KOMPETENSI GURU DALAM PERENCANAAN PEMBELAJARAN DI SDN 2 BANDA ACEH. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), 106-112.

tersebut dalam membuat RPP guru mengandalkan metode Copy Paste dari MGMP dan dari teman sesama guru yang mengikuti pelatihan.

KESIMPULAN

Dalam perumusan tujuan pembelajaran di SMK Binawiyata Sragen ternyata masih belum sempurna karena masih banyak yang belum sesuai dengan rumus ABCD dan Permendikbud No 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, dan dari hambatan yang disampaikan guru tersebut banyak hal yang perlu dilakukan seperti adanya pelatihan secara rutin dan bertahap dalam pembuatan RPP sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih kepada Allah SWT yang telah mencurahkan nikmat rahmat dan nikmat sempat, serta nikmat sehat sehingga saya bisa menyelesaikan artikel ini.

Terima kasih kepada kedua orang tua saya yang selalu memberi dukungan pada setiap kesempatan yang saya lakukan.

Terima kasih kepada Bapak dan Ibu Dosen Pembimbing yang telah membimbing dengan sadar dalam pembuatan artikel ini.

Terima kasih kepada SMK Binawiyata Sragen yang telah memberi kesempatan kepada saya untuk melakukan penelitian ini.

Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu terwujudnya artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. (2009). *PERENCANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN DASAR*. Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. I, No. 2 , 147-161.
- Drs. Samsul Hidayat, M. (2015, January -). *<http://103.28.23.163/wp-content/uploads/2015/01/Tujuan-Pembelajaran-sebagai-komponen->*

penting.pdf. Retrieved October 18, 2017, from <http://103.28.23.163/wp-content/uploads/2015/01/Tujuan-Pembelajaran-sebagai-komponen-penting.pdf>: <http://103.28.23.163/wp-content/uploads/2015/01/Tujuan-Pembelajaran-sebagai-komponen-penting.pdf>

Febi Febrina, H. H. (2016). *KOMPETENSI GURU DALAM PERENCANAAN PEMBELAJARAN DI SDN 2 BANDA ACEH*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), 106-112.

Hakiim, L. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.

Hamalik, O. (2009). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

I Md Putrayasa, D. T. (2014). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ANALYSIS DESIGN DEVELOPMENT IMPLEMENT EVALUATION UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IVSD NEGERI 3 BENGKEL*. e-Journal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD (Vol. 2 No. 1 Tahun 2014) , -.

KBBI. (2012, - -). *Kamus Besar Bahasa Indonesia/ Tujuan*. Retrieved October 19, 2017, from KBBI Online: <https://kbbi.web.id/tujuan>

Kebudayaan, K. P. (2016). *Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan kebudayaan.

KEMENRISTEKDIKTI. (2010, - -). *UU SISDIKNAS 2003*. Retrieved October 19, 2017, from UU SISDIKNAS 2003: kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp.../08/UU_no_20_th_2003.pdf

Nadzir, M. (2013). *Perencanaan pembelajaran Berbasis Karakter*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 02, Nomor 02, 339-352.

R, M. A. (2013, - -). *Perenc._Pembelajaran.Pdf*. Retrieved October 18, 2017, From File.Upi.Edu:File.Upi.Edu/Direktori/Fip/Jur._Pend._Luar_Biasa/195706131985031-Maman_Abdurahman_Saepul_R/Mk_Perencanaan_Pembelajaran_Abk/Perenc._Pembelajaran.Pdf+&Cd=5&HI=En&Ct=Clnk&GI=Id

Riyana, R. S. (2008). *Hakekat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung: CV Wacana Prima.

Sulistiana, D. (2016). *KEMAMPUAN MAHASISWA PPL MERUMUSKAN TUJUAN PEMBELAJARAN PADA MATERI SMA/MA KELAS X. KONSTRUKTIVISME*, Vol. 8, No. 1, 54-60.

Uno, H. B. (2006). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

UNY. (2012, - -). <http://eprints.uny.ac.id/8597/3/bab%20%20-%2008108249131.pdf>. Retrieved october 19, 2017, from <http://eprints.uny.ac.id/8597/3/bab%20%20-%2008108249131.pdf>.
<http://eprints.uny.ac.id/8597/3/bab%20%20-%2008108249131.pdf>.